



ANALISIS KRITIS HAMBATAN PEDAGOGIS MAHASISWA PPL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MADRASAH ALIYAH AT-TA'AWUN

**Lailatul Janna, Putriyatul Jamilah, Nisma, Sofiana, Ali Armadi, S. Pd., M. Pd,
Heriyanti, S. Pd.**

Alamat: Jalan Trunojoyo Gedungun Sumenep, 69451, Indonesia

Korespondensi penulis: Lailatuljanna5@gmail.com¹ Putrijamilah82@gmail.com²

Nismaar58@gmail.com³ sofiana697@gmail.com⁴ aliarmadi@stkipggrisumenep.ac.id

Divafananda1@gmail.com

Universitas PGRI Sumenep

Abstract. *This study aims to analyze the pedagogical obstacles faced by students of Field Experience Practice (PPL) Group 70 at PGRI University Sumenep in learning Indonesian at Madrasah Aliyah (MA) At-Ta'awun. As prospective teachers, students are expected to master teaching skills that have been learned through the microteaching course. However, in practice, students encounter various obstacles that affect the effectiveness of teaching and learning activities. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data sources involve PPL students, Adjunct Lecturers (DLB), and students of MA At-Ta'awun, with data collection techniques through interviews, observation, documentation, and note-taking techniques. The results of the study show the presence of internal and external obstacles. Internally, students experience a lack of self-confidence, anxiety in public speaking, and difficulty applying theory to field practice due to limited experience. Externally, challenges arise from students' mindset that prioritizes religious studies over general subjects, as well as limitations in learning media facilities that make the classroom atmosphere tend to be rigid and monotonous. Problem-solving efforts are carried out through intensive guidance with mentor teachers and the implementation of more varied and interactive learning strategies to increase student engagement. This study concludes that although there are technical and facility obstacles, innovation in teaching methods is very crucial to enliven the classroom atmosphere in the pesantren environment.*

Keywords: *Pedagogical Obstacles, PPL Students, Indonesian Language, Islamic Senior High School, Teaching Skills.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hambatan pedagogis yang dihadapi mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Kelompok 70 Universitas PGRI Sumenep dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah (MA) At-Ta'awun. Sebagai calon guru, mahasiswa diharapkan menguasai keterampilan mengajar yang telah dipelajari melalui mata kuliah microteaching. Namun, dalam pelaksanaannya, mahasiswa menemukan berbagai kendala yang memengaruhi efektivitas kegiatan belajar mengajar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data melibatkan mahasiswa PPL, Dosen Luar Biasa (DLB), dan siswa MA At-Ta'awun, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan adanya hambatan internal dan eksternal. Secara internal, mahasiswa mengalami kurangnya rasa percaya diri, kecemasan dalam public speaking, serta kesulitan mengaplikasikan teori ke dalam praktik lapangan karena minimnya pengalaman. Secara eksternal, tantangan muncul dari pola pikir siswa yang lebih memprioritaskan pelajaran agama dibandingkan pelajaran umum, serta keterbatasan fasilitas media pembelajaran yang membuat suasana kelas cenderung kaku dan monoton. Upaya pemecahan masalah

dilakukan melalui bimbingan intensif dengan guru pamong serta penerapan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun terdapat hambatan teknis dan fasilitas, inovasi dalam metode pembelajaran sangat krusial untuk menghidupkan suasana kelas di lingkungan pesantren.

Kata kunci: Hambatan Pedagogis, Mahasiswa PPL, Bahasa Indonesia, Madrasah Aliyah, Keterampilan Mengajar.

1. LATAR BELAKANG

Guru adalah seseorang yang mengabdikan dirinya untuk mendidik dan mengajarkan orang-orang yang berilmu tinggi. Persyaratan untuk menjadi calon guru diperlukan di perguruan tinggi keguruan. Ini karena proses menjadi calon guru melibatkan mengikuti kursus atau mata kuliah tertentu, seperti *microteaching*. *Microteaching* adalah suatu mata kuliah yang membahas cara menjadi seorang guru dan juga berfungsi sebagai tempat latihan untuk calon guru. Seorang calon guru harus menguasai semua keterampilan mengajar. Mata kuliah *microteaching* atau latihan mengajar memberikan keterampilan ini sebagai bekal selama *Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)* di sekolah. Mahasiswa PPL kelompok 70 ditempatkan di MA At-Ta'awun desa Legung kecamatan Batang-batang, sekolah ini berada di naungan pondok pesantren dan hamper semua siswanya adalah seorang santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan pengamatan terhadap siswa di MA At-Ta'awun, mahasiswa PPL yang melaksanakan kegiatan *Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)* pada tanggal 07 Januari 2026 ditemukan bahwa mahasiswa selama melaksanakan *Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)* di sekolah mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan keterampilan mengajar di lapangan. Salah satunya ialah keterampilan mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari di kampus. Mahasiswa PPL yang baru pertama kali turun lapangan dan mengajar di depan siswa MA sedikit mengalami kesulitan karena kami sebagai mahasiswa tidak mempunyai pengalaman sebelumnya. Kami mempunyai guru pembimbing DLB yang membantu mahasiswa PPL selama kegiatan PPL berlangsung. Dan juga mengarahkan terkait materi yang akan disampaikan nantinya terhadap siswa.

Setiap siswa memiliki karakter, kemampuan, dan gaya belajar yang berbeda. Mahasiswa PPL yang mengalami kesulitan dalam memahami perbedaan tersebut karena waktu praktek yang terbatas. Kelebihan yang ada di MA At-Ta'awun adalah

siswanya mayoritas perempuan, jadi itu mempermudah kami dalam mengkondisikan kelas. Kelemahannya ada pada mindset siswa yang memandang pelajaran agama khususnya di pondok lebih penting dari pelajaran umum. Hal ini menyebabkan siswa kurang perhatian dalam mengikuti pelajaran.

Mahasiswa PPL dalam mengatasi permasalahan di atas adalah dengan cara observasi dan melakukan wawancara untuk mengetahui dan mencari solusi yang tepat untuk menyelesaikannya. Dan juga dari permasalahan mahasiswa PPL itu sendiri, mahasiswa rajin melakukan bimbingan terhadap guru pamong di MA At-Ta'awun supaya dapat membenahi kesalahan atau hambatan yang dihadapi.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan tahapan krusial dalam pembentukan profesionalisme calon guru. Program ini tidak hanya sekadar latihan mengajar, tetapi merupakan integrasi antara teori yang didapat di bangku perkuliahan dengan praktik nyata di sekolah mitra. Menurut Mulyasa (2017), PPL bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional.

B. Kompetensi Pedagogis dan Hambatannya

Kompetensi pedagogis adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, hingga evaluasi hasil belajar. Dalam konteks mahasiswa PPL, hambatan pedagogis sering kali muncul karena adanya kesenjangan antara ekspektasi teoritis dengan realitas di kelas. Hambatan ini secara garis besar dapat dikategorikan menjadi:

1. Pengelolaan Kelas (Classroom Management): Kesulitan dalam menjaga ritme pembelajaran dan menangani heterogenitas karakter siswa.
2. Implementasi Metode Pembelajaran: Keterbatasan dalam mentransformasikan metode inovatif ke dalam praktik yang sesuai dengan durasi jam pelajaran.

3. Adaptasi Kurikulum: Kesulitan dalam menyelaraskan materi ajar dengan Capaian Pembelajaran (CP) dalam Kurikulum Merdeka atau K-13 yang berlaku di madrasah.

C. Karakteristik Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Madrasah Aliyah (MA) saat ini diarahkan pada penguatan literasi dan kemampuan berkomunikasi secara kritis. Berdasarkan Kurikulum Merdeka, fokus pembelajaran mencakup empat keterampilan berbahasa: menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Hambatan spesifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sering ditemukan pada:

1. Analisis Teks: Rendahnya minat baca siswa yang menyulitkan pengajaran teks yang bersifat kompleks (seperti teks negosiasi, esai, atau kritik sastra).
2. Aspek Kebahasaan: Tantangan dalam mengajarkan kaidah kebahasaan secara kontekstual tanpa membuat siswa merasa jenuh.

D. Analisis Kritis dalam Konteks Pedagogi

Analisis kritis dalam penelitian ini digunakan untuk membedah akar permasalahan (hambatan) yang dihadapi mahasiswa PPL. Hal ini melibatkan refleksi mendalam mengenai apakah hambatan tersebut berasal dari faktor internal mahasiswa (kurangnya persiapan/penguasaan materi) atau faktor eksternal (fasilitas sekolah, lingkungan Madrasah, atau respon siswa).

3. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang ada dalam penelitian ini adalah mahasiswa PPL, guru Dosen Luar Biasa (DLB), dan siswa MA At-Ta'awun. Data dalam penelitian ini berupa kalimat dan paragraf yang menggambarkan bagaimana hasil dari proses lapangan yang dilakukan oleh mahasiswa PPL kelompok 70. Proses pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Lalu dianalisis untuk mendapatkan data yang diperlukan penelitian ini.

Setelah itu teknik catat, yaitu mengumpulkan data dengan mencatat data yang sesuai dengan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melaksanakan pembelajaran mengalami beberapa hambatan salah satunya yang sering dialami Mahasiswa PPL adalah kesulitan dalam mengelolah kelas, dan ini menjadi pengalaman baru bagi Mahasiswa. Pendekatan berbasis teks adalah pendekatan utama dalam pengajaran bahasa Indonesia saat ini. Namun, dalam kehidupan nyata, siswa yang berencana menjadi guru dan pendidik seringkali menghadapi kesulitan dalam membuat kegiatan instruksional yang akan mendorong siswa untuk mempelajari teks yang panjang. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang monoton menyebabkan siswa tidak terlibat atau terlibat aktif di kelas. Jadi, mahasiswa PPL menggunakan strategi yang baru, tidak hanya menggunakan metode ceramah namun menggunakan metode yang melibatkan siswa juga, metode tersebut cukup berhasil membuat suasana kelas menjadi lebih hidup.

Pola pikir siswa MA At-Ta'awun yang lebih mementingkan pelajaran agama dari pada pelajaran umum seperti Bahasa Indonesia menjadi sebuah tantangan bagi mahasiswa PPL. Apalagi di MA At-Ta'awun berada di naungan pondok pesantren dan mayoritas siswanya adalah seorang santri. Mahasiswa PPL mengemas kegiatan belajar mengajar menjadi semenyenangkan mungkin, mulai dari metode, atau media pembelajaran yang lebih menarik.

Masalah yang dihadapi tidak hanya ada pada siswa itu sendiri, namun juga ada pada mahasiswa PPL itu sendiri. Mahasiswa PPL yang memang tidak mempunyai pengalaman sebelumnya dalam mengajar menjadi salah satu rintangan juga. Mulai dari cara membuat modul, RPP, dan power point yang memang sebelumnya sudah sering kali dilakukan di kampus Universitas PGRI Sumenep, tapi kami tetap butuh bimbingan terhadap guru pamong. Dalam mengelola suasana kelas supaya tidak terjadi kecanggungan antara mahasiswa PPL sebagai guru Ketika KBM berlangsung, rasa kurang percaya diri dan kecemasan dalam melakukan *public speaking* di kelas pasti dirasakan oleh setiap mahasiswa PPL di MA At-Ta'awun.

Hambatan lain yang sering dialami mahasiswa selama pengenalan lapangan kerja ialah kurangnya rasa percaya diri Ketika menyampaikan materi di dalam kelas, hal

ini terjadi karena mempunyai rasa gugup dan tidak memiliki pengalaman, atau takut melakukan kesalahan. Penggunaan media pembelajaran merupakan komponen penting dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar. Namun, siswa menggunakan media pembelajaran yang terbatas di Madrasah Aliyah At-Ta'awun. Untuk belajar, beberapa siswa hanya menggunakan buku teks. Mereka tidak menggunakan presentasi, video pembelajaran, atau media visual yang dapat membuat pelajaran lebih menarik. Proses pembelajaran ini dapat menjadi kurang kreatif jika penggunaan media terbatas. Situasi ini menciptakan dilemma bagi kami sebagai mahasiswa PPL, Minimnya rasa percaya diri menghambat keberanian kami untuk mengeksplorasi media pembelajaran yang variatif, sehingga kami cenderung terjebak pada penggunaan buku teks yang membuat suasana kelas menjadi kaku. Kami menyadari bahwa tantangan utama di lapangan bukan sekedar mentransfer ilmu melainkan bagaimana cara memutus kebosanan siswa ditengah keterbatasan kemampuan teknis maupun fasilitas yang ada.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) kelompok 70 di MA At-Ta'awun menunjukkan bahwa mahasiswa menghadapi berbagai hambatan pedagogis, baik yang bersumber dari diri sendiri maupun faktor eksternal. Hambatan internal utama meliputi kurangnya pengalaman mengajar, rendahnya rasa percaya diri, serta kecemasan dalam melakukan public speaking yang menyebabkan kesulitan dalam mengaplikasikan teori keterampilan mengajar di lapangan. Dari sisi eksternal, mahasiswa menghadapi tantangan berupa pola pikir siswa yang lebih memprioritaskan pelajaran agama dibandingkan pelajaran umum, serta keterbatasan fasilitas media pembelajaran yang cenderung membuat suasana kelas menjadi kaku. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, mahasiswa PPL melakukan observasi, wawancara, serta bimbingan intensif dengan guru pamong untuk membenahi kesalahan. Selain itu, mahasiswa berupaya menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif guna meningkatkan keterlibatan siswa dan menghidupkan suasana kelas di tengah keterbatasan yang ada.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin Yunus. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi 3). Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. (2013). *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamalik, O. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Juniarno Dwi Edi, dkk. 2024. "Problematika dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar." *Jurnal Bahasa, Sastra, Pendidikan dan Humaniora*. Vol. 1, No. 2.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Mulyasa, E. (2017). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Simanjorang Rolita Risdo & Naibaho Dorlan. 2023. "Fungsi Sekolah." *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*. Vol. 2, No. 4.
- Sinaga Rosalina Nurbaya, dkk. 2019. "Analisis Kesulitan Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS) dalam Mengaplikasikan Keterampilan Mengajar Mengadakan Variasi." *Jurnal Education and Development*. Vol. 7, No. 1.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syahada Laily Nurul, dkk. 2022. "Problematika Peserta Didik Dalam Pembelajaran dan Alternatif Solusi pada Peserta Didik di SDN KOWEL 3." *Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Matematika*. Vol. 2, No. 2.

Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tim Pembekalan KKN-PPL, 2014. *Materi Pembekalan KKN-PPL Tahun 2014*.